



**STIMULASI MOTORIK HALUS ANAK PADA AREA
SENSORIAL KELOMPOK A DI RAUDLATUL ATHFAL
SYIHABUDDIN**

SKRIPSI

OLEH :

SANIA LAILATUL MAULIDIYAH

NPM. 21801014010



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
2022**



**STIMULASI MOTORIK HALUS ANAK PADA AREA
SENSORIAL KELOMPOK A DI RAUDLATUL ATHFAL
SYIHABUDDIN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1) Pada Program
Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Oleh:
Sania Lailatul Maulidiyah ★
NPM 21801014010**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
2022**

ABSTRAK

Maulidiyah, Sania Lailatul. 2022. *Stimulasi Motorik Halus Anak Pada Area Sensorial Kelompok A di Raudlatul Athfal Syihabuddin*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Ika Anggraheni, S.Pd, M.Pd. Pembimbing 2: Dr. Mutiara Sari Dewi, M.Pd.

Kata Kunci: *Motorik Halus, Area Sensorial, Anak Kelompok A*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi penilaian untuk menstimulasi fisik motorik halus pada area sensorial anak di RA Syihabuddin Dau. Pada metode pembelajaran Montessori terdapat istilah sensorial atau area sensorial anak yang bertujuan untuk melatih pancaindra anak yakni perabaan, penciuman, pendengaran, pengecapan, penglihatan agar dapat berfungsi secara optimal. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Metode atau teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dengan uji credibility triangulasi.

Sesuai dengan hasil penelitian model pembelajaran di RA Syihabuddin adalah model pembelajaran sentra. Kurikulum Montessori dipraktekkan dalam area-area seperti area *practical life, culture, mathematic, language* dan *visual sensorial*. Contoh kegiatan pada *visual sensorial* antara lain bermain plastisin, mengelompokkan gambar buah dan sayur yang sejenis, membedakan permukaan kulit buah, menjumput, meronce, pink tower dan sebagainya. Pelaksanaan pembelajaran di RA Syihabuddin berdasarkan dokumen RPPH yang disusun oleh kurikulum dan tim penyusun lainnya sebelum pembelajaran dimulai dan telah disesuaikan dengan Kurikulum 13 dan Kurikulum Montessori. Hasil observasi dokumentasi penilaian di RA Syihabuddin berpedoman pada rencana penilaian dengan menggunakan teknik ceklis, anekdot dan hasil karya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan fisik motorik anak merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak usia dini. Perkembangan fisik motorik sering kali dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan tumbuh dan kembang anak, motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui gerakan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot dan otak.

Perkembangan fisik motorik anak meliputi motorik kasar dan juga motorik halus. Motorik kasar merupakan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar yang dipengaruhi oleh kematangan anak seperti melompat, berlari, menendang dan lain-lain. Sedangkan motorik halus merupakan gerakan tubuh yang menggunakan otot halus yang dipengaruhi oleh kesempatan belajar dan berlatih seperti menjumput, mencoret, menggantung, meremas dan lain-lain. Ilmuan PAUD Hurlock (1998) mengemukakan bahwa perkembangan motorik anak adalah suatu proses kematangan yang berhubungan dengan aspek deferensial bentuk atau fungsi termasuk perubahan sosial emosional. Proses motorik adalah gerakan yang langsung melibatkan otot untuk bergerak dan proses persyaratan yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan anggota tubuhnya (tangan, kaki dan anggota tubuhnya).

Menurut Taznidaturromah (2020) motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan anak untuk berlatih dan belajar. Pendapat tersebut sejalan dengan

Sumantri dalam Watulingas & Wantah (2021) yang menyatakan bahwa tujuan dari pengembangan motorik halus anak adalah untuk memfungsikan otot-otot kecil seperti jari tangan, agar anak mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata serta mampu mengendalikan emosi. Pengembangan motorik halus di lembaga pendidikan anak usia dini merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang harus dioptimalkan agar berkembang dengan baik.

Pendidikan anak usia dini mengembangkan berbagai cara agar perkembangan motorik halus anak didiknya sesuai dengan standart capaian perkembangan anak. Salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang memiliki metode yang menarik untuk anak didiknya adalah RA Syihabuddin. RA Syihabuddin menerapkan metode Montessori dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Metode tersebut terkenal dengan cara yang unik agar motorik halus anak berkembang dengan maksimal dan menyenangkan.

Metode Montessori secara umum mendidik anak untuk memacu perkembangan fisik, sosial, emosional dan intelektual anak secara maksimal sehingga seorang anak dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka. Montessori (2020) berpendapat bahwa sebagaimana tubuh anak memerlukan gizi dan oksigen dari lingkungan, anak memerlukan nutrisi agar dapat mencapai tahapan tumbuh kembang yang sesuai dengan kurva tumbuh kembang. Selain itu anak juga memerlukan fungsi motorik dan system saraf serta kecerdasan yang harus dibangun secara mendalam.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka pada tanggal 04 Agustus sampai dengan 21 September 2021 peneliti melakukan observasi awal di RA Syihabuddin yang terletak di Jln Tirtomulyo 66 C Desa Klandungan, Kecamatan Dau Kabupaten

Malang. Pada kegiatan observasi peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa - siswi kelompok A yang pada umumnya berusia 4-5 tahun. Usia tersebut merupakan usia emas anak untuk dapat mengembangkan seluruh kemampuan yang dimilikinya. Mereka terlihat sangat bersemangat untuk belajar mengenal dan mencoba hal-hal baru.

Kegiatan yang menarik di RA Syihabuddin adalah pada tahap kelompok A masih dilakukan pembiasaan *practical life* seperti mengucapkan salam ketika masuk dan keluar ruangan, mengupas dan memotong buah pisang, mengupas jeruk dan membersihkan rambut putih, serta adab salim yang benar. Penguatan pada area sensorial anak bertujuan untuk mengaktifkan area sensori anak dengan beragam kegiatan yang menyenangkan seperti meraba, menjumpuk, meremas, mencocok, menempel, membau, mengecap, matching games, menuang, menebak suara dan lain sebagainya untuk mempersiapkan anak memasuki tahap selanjutnya.

Perkembangan fisik motorik halus anak merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang sangat penting. Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot – otot kecil saja (Depdiknas, 2007). Oleh karena itu gerakan didalam motorik halus tidak membutuhkan tenaga akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta teliti. Kegiatan untuk menstimulasi motorik halus anak harus disusun dengan seksama agar kemampuan motorik anak berkembang maksimal.

Terdapat tiga penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yakni, Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil oleh Dwi Nomi dan Asnawati tahun 2019 dari Universitas Dahasen Bengkulu. Upaya Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan

Menggunting oleh Yan Yan Nurjani dkk tahun 2019 dari Sekolah Tinggi Agama Islam Almusaddadiyah Garut, Pengembangan Media Stimulasi Sensori Anak Usia 4-5 Tahun Berbasis Aktivitas Bermain Tujuh Indra oleh Rosianah, Yufiarti, Sri Martini Meilani tahun 2020 dari Universitas Negeri Jakarta. Hasil penelitian Pura & Asnawati (2019) menyimpulkan bahwa kegiatan kolase dengan media serutan pensil dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Penelitian tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian Nurjani dkk (2019) yang menyimpulkan bahwa kegiatan menggunting juga mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Hasil penelitian Rosiyanah dkk (2020) menyebutkan bahwa aktivitas bermain tujuh indra merupakan media yang dapat menstimulasi sensori anak usia dini. Dari penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa persamaan dari penelitian ini dengan sebelumnya adalah bentuk aktivitas yang dapat digunakan untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini. Penelitian ini juga merupakan pembaharuan dari penelitian sebelumnya yaitu pengembangan motorik halus anak di area sensorial yang lebih beragam.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti perlu melakukan penelitian lebih mendalam tentang perencanaan pembelajaran untuk menstimulasi motorik halus anak. Peneliti juga melakukan penelitian dengan seksama tentang pelaksanaan pembelajaran untuk anak kelompok A di RA Syihabuddin serta evaluasi penilaian perkembangan motorik halus pada area sensorial untuk anak kelompok A di RA Syihabuddin.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran untuk menstimulasi fisik motorik halus pada area sensorial anak di RA Syihabuddin?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran untuk menstimulasi fisik motorik halus pada area sensorial anak di RA Syihabuddin?
3. Bagaimana evaluasi penilaian untuk menstimulasi fisik motorik halus pada area sensorial anak di RA Syihabuddin?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran untuk menstimulasi fisik motorik halus pada area sensorial anak di RA Syihabuddin.
2. Mendeskripsikan kegiatan pelaksanaan pembelajaran untuk menstimulasi fisik motorik halus pada area sensorial anak di RA Syihabuddin.
3. Mendeskripsikan evaluasi penilaian untuk menstimulasi fisik motorik halus pada area sensorial anak di RA Syihabuddin.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoretis penelitian ini bermanfaat guna pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

khususnya dalam pengembangan kemampuan motorik halus anak pada area sensorial. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bukti empiris untuk mengetahui tentang rencana pembelajaran, kegiatan pembelajaran serta evaluasi penilaian pada upaya untuk menstimulasi fisik motorik halus pada area sensorial anak di RA Syihabuddin.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi secara langsung maupun tidak langsung bagi seluruh pihak dalam upaya untuk menstimulasi motorik halus pada area sensorial anak diantaranya:

a. Sekolah

Dengan hasil penelitian ini diharapkan RA Syihabuddin dapat lebih meningkatkan pelayanannya kepada masyarakat untuk menciptakan generasi yang berkualitas.

b. Pendidik

Sebagai motivasi agar pendidik lebih kreatif menyusun kegiatan serta menyediakan sumber dan media belajar yang lebih menarik dan inovatif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

c. Peneliti sendiri

Memotivasi peneliti agar lebih mendalami tentang ilmu anak usia dini dan lebih kreatif untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran. Selalu bersemangat untuk melakukan penelitian-penelitian tentang anak usia dini.

d. Peneliti yang lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan penelitian yang sejenis lebih spesifik.

E. Definisi Operasional

Pada definisi operasional dapat dikemukakan tentang motorik halus, area sensorial dan anak kelompok A dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Motorik Halus

Motorik halus merupakan perkembangan gerak yang meliputi otot kecil dengan menggunakan koordinasi antara mata dan tangan. Pada penelitian ini fokus perkembangan motorik halus anak adalah kemampuan anak dalam mengontrol, mengkoordinasikan dan ketangkasan dalam menggunakan tangan dan jari jemari. Fokus kegiatan disesuaikan dengan indikator aspek perkembangan anak pada kompetensi dasar (KD 3.3-4.3) yaitu mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus, serta menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus dengan indikator keterampilan anak dalam menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas seperti mengancingkan baju, menali sepatu, menggambar, menempel, menggunting pola, meniru bentuk, menggunakan alat makan.

2. Area Sensorial

Pada metode pembelajaran Montessori terdapat istilah sensorial atau area sensorial anak yang bertujuan untuk melatih pancaindra anak agar dapat berfungsi secara optimal. Pada penelitian ini area sensorial merupakan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk menstimulasi pancaindra anak yaitu perabaan, penciuman, pendengaran, pengecapan dan penglihatan.

3. Anak Kelompok A

Anak kelompok A pada penelitian ini adalah anak usia empat sampai lima tahun yang merupakan masa anak untuk banyak belajar dari pengalaman secara langsung dalam kehidupan nyata dan sedang menempuh pendidikan di RA Syihabuddin.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan pembelajaran untuk menstimulasi fisik motorik halus pada area sensorial anak di RA Syihabuddin disusun pada Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) yang disesuaikan dengan Kurikulum 13 dan kurikulum Montessori. RPPH merupakan penjabaran dari Prosem (Program Semester) dan RPPM (Rencana Program Pembelajaran Mingguan).
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk menstimulasi fisik motorik halus pada area sensorial anak di RA Syihabuddin berpedoman pada RPPH yang telah disusun guru sebelumnya. Kegiatan pembelajaran untuk menstimulasi fisik motorik halus di area *sensorial* dirancang dengan kegiatan dan media yang beragam.
3. Evaluasi penilaian untuk menstimulasi fisik motorik halus pada area sensorial anak di RA Syihabuddin berpedoman pada rencana penilaian pada RPPH dengan menggunakan teknik ceklis, anekdot dan hasil karya. Penilaian menggunakan simbol MB (Belum Muncul), MM (Mulai Muncul), BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan BSB (Berkembang Sangat Baik).

B. Saran

1. Pembelajaran di RA Syihabuddin berpedoman bukan hanya dengan kurikulum dari Pemerintah, tetapi juga menggunakan kurikulum Montessori, oleh karena itu peneliti menyarankan untuk kedepannya guru-

guru di RA Syihabuddin dapat mengikuti program Diploma Montessori agar pengetahuan yang dimiliki oleh guru semakin meningkat.

2. Media pembelajaran yang digunakan di RA Syihabuddin menarik dan beragam. Peneliti merekomendasikan untuk kedepannya agar media yang digunakan dibuat oleh guru lebih bervariasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, R. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Anggraheni, Ika. (2019). *Profil Perkembangan Motorik Halus dan Kreativitas Anak Kelompok B Dalam Kegiatan Cooking Class*. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini
- Anugrahana, Andri. (2018). *Modul Montessori Area Sensorial*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press
- Cicidesri. (2021). *Sensorial area Montessori, Melatih Kecerdasan Anak Sejak Usia 3 Tahun*. <https://cicidesri.com/sensorial-area-montessori-mengenal-tujuan-dan-manfaatnya/>, diakses tanggal 27 Januari 2022
- Depdiknas. (2007). *Pedoman Pembelajaran Permainan Berhitung Permulaan Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Dirjen Diknasmen
- Dewi, M.S (2019). *Profil Perkembangan social Anak Kelompok B Dalam Bermain Peran*, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
- Diana, M. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana.
- Fadhilah, M. (2017). *Bermain & Permainan Anak Usia Dini*. Ponorogo: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Fatmawati, Fitri Ayu. (2020). *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Gresik: Caremedia Communication
- Fitrah & Luthfiyah. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Hurlock, Elizabeth B. (1998). *Adolescence Development*. Fourth Edition : Mcgrawhill
- Indrijati, Herdina. (1996). *Psikologi Perkembangan & Pendidikan Anak Usia Dini*. Surabaya: Prenadamedia Group.
- Khadijah & Amelia. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori Dan Praktek*. Medan. KENCANA
- Kartono, Kartini. (1995). *Psikologi Umum*. Bandung : Mandar Maju
- Kusnawati, N. U. (2020). Penerapan Islamic Montessori Activity Pada Pembelajaran Anak Usia Dini di RA Syihabuddin Pandanlandung Wagir Malang. *Jurnal Dewantara*, 1-12.
- Mulyani, Novy. (2018). *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Mursid. (2015). *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Semarang: PT Remaja Rosdakarya.

- Moelong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Montessori, M. (2020). *Dr. Montessori's Own Handbook*. Yogyakarta: Bentang.
- Nazir, M. (1999). *Metode Penelitian*. Jakarta : Galia Indonesia.
- Nurjani, Van Van dkk. (2019). Upaya Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggunting. *Journal of S.P.O.R.T.* Vol. 3 No. 2 Desember 2019.
- Pura, Dwi Naomi & Asnawati. (2019). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil. *Jurnal Ilmiah Potensia* Vol. 4 (2), 131-140
- Purwadarminta. (1993). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Rosiyannah. (2021). Pengembangan Media Stimulasi Sensori Anak Usia 4-6 Tahun Berbasis Aktivitas Bermain Tujuh Indera. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Volume 5 Issue 1 (2021) Pages 941-957
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia
- Saputra, Yudha M. & Rudyanto. (2005). *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Tk.* Jakarta : Depdiknas, Dikti, Direktorat P2TK2PT
- Savitri, Ivy. 2019. *Montessori for Multiple Intelgences*. Yogyakarta: PT Bentang Mustaka
- Setiawan, Eko & Wahyuni Nadar. (2021). *Konsep Dasar PAUD*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV ALFABETA.
- Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- Suyadi. (2009). *Psikologi Belajar AUD*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Tazdinaturrohmah, Yufi Erviana dkk. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita Dinoyo 1 Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 9 No. 1 Tahun 2021
- Trianto. (2012). *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: Prestasi Putakaraya.
- Watulingas, Hellen F. & Wantah, Mario Eric. (2021). Permainan Plastisin Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelas B TK Cahaya Kasih Modayag. *Jurnal Thufuli*. Vol. 3 No.1 Tahun 2021

- Wijaya, Brillian. (2020). *Islamic Montessori*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Al Uswah.
- Zahira, Z. (2019). *Membaca Menyenangkan Ala Montessori*. Depok: Granada Books.
- Zaman, B., & Hernawan, A. H. (2014). *Media & Sumber Belajar PAUD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Dewi, M.S (2019). *Profil Perkembangan social Anak Kelompok B Dalam Bermain Peran*, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

